

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW)
BERBANTUAN E-LKPD *LYNK.ID* TERHADAP HASIL BELAJAR
IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV SD**

(Skripsi)

Oleh

**DESVI LENAIS PUTRI
NPM 2013053010**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW) BERBANTUAN E-LKPD *LYNK.ID* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV SD

Oleh

DESVI LENAIS PUTRI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Nurul Huda *Islamic School* Metro. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran TTW berbantuan e-LKPD *lynk.id* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Metode penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalen control grup design*. Populasi penelitian berjumlah 52 orang peserta dan sampel yang diambil yaitu 52 orang peserta didik, sampel ditentukan dengan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan non-tes. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian yang diperoleh dari pengujian hipotesis yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh dari penerapan model TTW berbantuan e-LKPD *lynk.id* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Nurul Huda *Islamic School* Metro tahun ajaran 2023/2024.

Kata kunci: hasil belajar, *lynk.id*, TTW.

ABSTRACT

THE EFFECT OF THINK TALK WRITE (TTW) LEARNING MODEL ASSISTED BY LYNK.ID E-LKPD ON STUDENTS' SCIENCE LEARNING OUTCOMES IN GRADE IV OF ELEMENTARY SCHOOL

By

DESVI LENAIS PUTRI

The problem in the research was the low science learning outcomes of grade IV students of Nurul Huda Islamic School Metro Elementary School. The purpose of this research was to determine the significant effect of the application of the TTW learning model assisted by lynk.id e-LKPD on students' science learning outcomes. This research method is a quasi-experiment. The research design used is a non-equivalent control group design. The research population was 52 participants and the sample taken was 52 students, the sample was determined by the total sampling technique. Data collection techniques were carried out using test and non-test techniques. The hypothesis test used was a simple linear regression test. The results of the research obtained from the hypothesis testing were $F_{\text{count}} > F_{\text{table}}$, which means that there was an effect of the application of the TTW model assisted by e-LKPD lynk.id on the science learning outcomes of grade IV students of SD Nurul Huda Islamic School Metro in the 2023/2024 academic year

Keywords: learning outcomes, lynk.id, TTW.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW)
BERBANTUAN E-LKPD *LYNK.ID* TERHADAP HASIL BELAJAR
IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV SD**

Oleh

DESVI LENAIS PUTRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
THINK TALK WRITE (TTW) BERBANTUAN E-
LKPD LYNK.ID TERHADAP HASIL BELAJAR
IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV SD**

Nama Mahasiswa

Desvi Lenais Putri

No. Pokok Mahasiswa

2013053010

Program Studi

SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

Ilmu Pendidikan

Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.

NIP 19600725 198403 2 001

Fadhilah Khairani, M.Pd.

NIP 19920801 201903 2 019

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.

NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

Ketua

Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.

Sekretaris

Fadhilah Khairani, M.Pd.

Penguji Utama

Dra. Erni Mustakim, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 2 Agustus 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desvi Lenais Putri

NPM : 2013053010

Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan E-LKPD *Lynk.id* Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV SD” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Metro, 08 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Desvi Lenais Putri
NPM 2013053010

RIWAYAT HIDUP



Desvi Lenais Putri, lahir di Kota Agung, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung pada 19 Desember 2002. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan bapak Isnaldi dan Ibu Maidalena Sukri.

Riwayat pendidikan formal yang telah ditempuh peneliti:

1. SD Negeri 2 Kuripan Kota Agung, lulus pada tahun 2014.
2. SMP Negeri 1 Kota Agung, lulus pada tahun 2017.
3. SMA Negeri 1 Kota Agung, lulus pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa didik S1 Program Studi Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui tes Seleksi Nasional Masuk Perpendidikan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada tahun 2023 peneliti melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLP) di SD Negeri 1 Bengkulu Rejo, serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bengkulu Rejo, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung.

MOTO

"Jangan pernah menganggap belajar sebagai tugas, tetapi anggaplah sebagai kesempatan berharga untuk mempelajari sesuatu."

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbilalamin, segala puji bagi Allah, dzat yang maha Sempurna.

Terima kasih atas berkat karunia serta taburan cinta kasih-Mu yang telah membekaliku dengan kekuatan, ilmu, serta kemudahan yang engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Dengan penuh rasa syukur, ku persembahkan karyaku ini kepada:

Kedua orang tua tercinta Ayah Isnaldi dan Ibu Maidalena

Anugerah terindah dalam hidupku, yang selalu memberikan dukungan dan saran disetiap langkah yang ku ambil demi tercapainya cita-cita dan kelancaran studiku, yang tiada henti mendoakan ku dalam setiap sujud kalian, yang sentiasa memberikan cinta dan kasih sayang serta pengorbanan yang luar biasa yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal ku untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia.

Adik-adikku Debi Citra Sari dan Dery Naufal Aziz

Yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada uwo kalian yang jauh dari kata sempurna ini, terima kasih sudah banyak memberikan kebahagiaan setelah kalian hadir.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Berbantu E-LKPD *Lynk.id* Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV SD”, sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan S-1 pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag., M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang menyetujui skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Ibu Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Plt Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang senantiasa membantu, memfasilitasi administrasi, serta menjadi Pembimbing I dan Ketua Penguji yang sentiasa sabar memberikan bimbingan, saran, masukan, serta motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Fadhilah Khairani, M.Pd., Dosen Pembimbing II dan Sekretaris Penguji yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd. Dosen Penguji Utama yang senantiasa memberikan saran, masukan, kritik serta gagasan yang sangat luar biasa dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen S1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah menginspirasi dan telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
8. Bapak dan Ibu Tenaga Kependidikan PSGD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan alur administrasi skripsi ini sampai skripsi ini selesai.
9. Kepala Sekolah SD Nurul Huda *Islamic School* Metro Bapak Shohib Susanto, S.Pd. I. yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian serta tempat uji instrument penelitian.
10. Pendidik Kelas IV Nurul Huda *Islamic School* Metro Ibu Imaniar Zeety Annisa, S.Pd., dan Ibu Sheifa Sabilli, S. Pd., yang telah bersedia mengizinkan dan membantu peneliti melaksanakan penelitian di kelas IV Abu Hurairah dan Kelas IV Abu Dzar Al Ghifari, serta Ibu Lien, S. Pd., yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan uji instrumen di kelas IV Sa'ad Bin Abi Waqas SD Nurul Huda *Islamic School* Metro.
11. Peserta didik SD Nurul Huda *Islamic School* Metro yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
12. Sahabat seperjuanganku sejak awal maba hingga sekarang: Ellen Kumala Dewi dan Siska Wulandari terimakasih telah kebersamai dan membantu bertukar pikiran dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Untung *drome* kosan: Nurulita Kurniasih terima kasih sudah menjadi partner bercerita, bertukar pikiran, serta teman menjalani hidup sehari-hari di perantauan kota Metro.
14. Tim skripsi BBK: Astrit, Desni, Ellen, Fajrin, Herma, Lasminah, Novi, Nurma, Siska terima kasih telah memberikan warna, canda tawa, suka duka, selalu ada, dan dukungan yang terbaik.

15. Rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2020, terima kasih atas bantuan, dukungan, dan motivasi selama ini.
16. Rekan mahasiwa KKN Unila Desa Bengkulu Rejo Periode 2023: Tri, Dinda, Niken, Rissa, Dandi, Vero, Endi yang senantiasa mendukung dan memberikan warna kebahagiaan disaat seminar skripsi.
17. Teman Khusus: Tamam Abdiella Sancari dan Arismanto, S. Kom., terima kasih sudah menjadi partner yang sabar dan luar biasa, terima kasih sudah banyak mau direpotkan dalam perjalanan skripsi ini.
18. Tarra Nadia Berliana, terima kasih sudah memberikan dukungan dan bantuan fasilitas tempat tinggal yang nyaman ketika sedang mengurus urusan administrasi mengenai skripsi ini di Kota Bandar Lampung.
19. *The last for the best*: terima kasih untuk diri ku sendiri yang tetap bertahan dengan gigih sejauh ini dari sekian banyak nya rintangan mental, batin, dan kesehatan. Diriku yang selalu yakin dan tidak pernah putus asa bahwa aku bisa dan akan ku usahakan gelar ini dengan berkah dan tepat waktu atas izin Allah SWT.

Akhir kata, semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua pihak atas kebaikan yang diberikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun sedikit harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 11 Maret 2024
Peneliti,

Desvi Lenais Putri
NPM 2013053010

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|------------|
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |
| | |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Batasan Masalah..... | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| | |
| II. KAJIAN PUSTAKA | 8 |
| A. Kajian Pustaka..... | 8 |
| 1. Belajar dan Pembelajaran | 8 |
| a. Pengertian Belajar..... | 8 |
| b. Teori Belajar | 9 |
| c. Pengertian Pembelajaran..... | 10 |
| 2. Hasil Belajar | 11 |
| a. Pengertian Hasil Belajar | 11 |
| b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar..... | 13 |
| 3. Model Pembelajaran Kooperatif..... | 15 |
| a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif..... | 15 |
| b. Pengertian Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> | 16 |
| c. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> | 17 |
| 4. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) | 19 |
| a. Pengertian LKPD | 19 |
| b. Manfaat LKPD..... | 20 |
| 5. <i>Platform Lynk.id</i> | 21 |
| 6. Pembelajaran IPAS di SD..... | 22 |
| a. Pengertian Pembelajaran IPAS | 22 |
| b. Manfaat Pembelajaran IPAS..... | 23 |
| c. Capaian Pembelajaran (CP) IPAS | 25 |

| | |
|--|-----------|
| B. Penelitian yang Relevan | 27 |
| C. Kerangka Pikir..... | 28 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 30 |
| III. METODE PENELITIAN..... | 31 |
| A. Jenis dan Desain Penelitian | 31 |
| B. <i>Setting</i> Penelitian..... | 32 |
| C. Prosedur Penelitian..... | 32 |
| D. Populasi dan Sampel | 34 |
| 1. Populasi | 34 |
| 2. Sampel | 34 |
| E. Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel dan Definisi Konseptual Variabel..... | 35 |
| 1. Variabel Penelitian | 35 |
| 2. Definisi Konseptual Variabel | 36 |
| 3. Definisi Operasional Variabel | 37 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| 1. Teknik Tes | 38 |
| 2. Teknik Non Tes | 38 |
| G. Instrumen Penelitian..... | 39 |
| 1. Uji Coba Instrumen Penelitian | 39 |
| 2. Uji Prasyarat Instrumen | 42 |
| H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis | 44 |
| 1. Teknik Analisis Data | 44 |
| 2. Uji Prasyarat Analisis Data..... | 46 |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | 50 |
| A. Hasil Penelitian | 50 |
| 1. Pelaksanaan Penelitian | 50 |
| 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian..... | 51 |
| 3. Analisis Data Penelitian | 51 |
| 4. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data | 62 |
| B. Pembahasan..... | 73 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 77 |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN | 78 |
| A. Kesimpulan..... | 78 |
| B. Saran..... | 78 |
| DAFTAR PUSTAKA | 80 |
| LAMPIRAN..... | 85 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1. Data <i>Assesmesnt</i> Sumatif Tengah Semester Muatan IPAS Kelas IV SD Nurul Huda <i>Islamic School</i> Metro 2023/2024..... | 2 |
| 2. Capaian Pembelajaran Fase B IPAS..... | 26 |
| 3. Data Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas IV SD Nurul Huda <i>Islamic School</i> Metro Tahun Ajaran 2023/2024 | 34 |
| 4. Kisi-kisi Instrumen Tes Ranah Kognitif Pembelajaran IPAS | 39 |
| 5. Kisi-kisi Penilaian Aktivitas Peserta Didik dengan Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> Berbantuan e-LKPD <i>Lynk.id</i> | 40 |
| 6. Rubrik Penilaian Aktivitas Penerapan Model TTW Berbantuan e-LKPD <i>Lynk.id</i> | 41 |
| 7. Klasifikasi Interpretasi Validitas Soal | 42 |
| 8. Hasil Analisis Validitas Butir Soal Instrumen..... | 43 |
| 9. Klasifikasi Reliabilitas Soal..... | 44 |
| 10. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar | 45 |
| 11. Persentase Aktivitas Peserta Didik | 45 |
| 12. Deskripsi Hasil Penelitian..... | 51 |
| 13. Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen | 52 |
| 14. Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol..... | 54 |
| 15. Distribusi Frekuensi Data <i>Posttttest</i> Kelompok Eksperimen | 55 |
| 16. Distribusi Frekuensi Data <i>Posttttest</i> Kelompok Kontrol | 57 |

| | | |
|-----|---|----|
| 17. | Nilai <i>N-Gain</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol | 56 |
| 18. | Kategori Tafsiran Efektifitas <i>N-Gain</i> Setelah diberikan Perlakuan pada Kelas Eksperimen..... | 60 |
| 19. | Rata-rata Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol..... | 61 |
| 20. | Rekapitulasi Observasi Aktivitas Peserta Didik | 63 |
| 21. | Rata-Rata Skor Nilai Pengamatan Sintaks Model TTW | 64 |
| 22. | Hasil Uji Normalitas SPSS versi 2023 | 69 |
| 23. | Hasil Uji Homogenitas SPSS versi 2023..... | 70 |
| 24. | Hasil Uji <i>R Square</i> | 71 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 1. Tampilan <i>Platform Lynk.id</i> | 21 |
| 2. Kerangka Pikir Penelitian..... | 29 |
| 3. <i>Non-equivalent Control Group Design</i> | 32 |
| 4. Grafik Data Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen..... | 53 |
| 5. Grafik Data Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol | 54 |
| 6. Grafik Data Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen | 56 |
| 7. Grafik Data Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol | 58 |
| 8. Diagram Batang Rata-rata <i>N-Gain</i> | 59 |
| 9. Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol..... | 62 |
| 10. Analisis Aspek Pengamatan Sintaks TTW | 65 |
| 11. Peneliti sedang Melaksanakan Uji Instrumen di Kelas IV Sa'ad Bin Abi Waqash SD Nurul Huda <i>Islamic Shool</i> Metro TA 2023/2024 | 164 |
| 12. Peneliti Sedang Memberikan Soal <i>Pretest</i> di Kelas Eksperimen | 164 |
| 13. Pendidik menampilkan e-LKPD <i>lynk.id</i> di Kelas Eksperimen..... | 164 |
| 14. Mengorganisasikan Peserta Didik Dengan Membagi Kelompok Kecil (5-6 Orang)..... | 165 |
| 15. Peserta Didik Berinteraksi dan Berkolaborasi dengan Kelompok | 165 |
| 16. Menuliskan Hasil Diskusi..... | 165 |
| 17. Menyajikan Hasil Diskusi | 166 |

| | | |
|-----|---|-----|
| 18. | Membuat Refleksi dan Kesimpulan..... | 166 |
| 19. | Peneliti Sedang Memberikan Soal <i>Posttest</i> di Kelas Eksperimen..... | 166 |
| 20. | Peneliti Sedang Memberikan Soal <i>Pretest</i> di Kelas Kontrol..... | 167 |
| 21. | Peneliti Sedang Melaksanakan Pembelajaran di Kelas Kontrol Menggunakan Media Gambar Peta | 167 |
| 22. | Peneliti Sedang Memberikan Soal <i>Posttest</i> Kelas Kontrol | 167 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| 1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan..... | 87 |
| 2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan | 88 |
| 3. Surat Uji Instrumen | 89 |
| 4. Surat Balasan Uji Instrumen | 90 |
| 5. Surat Penelitian | 91 |
| 6. Surat Balasan Penelitian..... | 91 |
| 7. Deskripsi Lokasi Penelitian..... | 94 |
| 8. Hasil Wawancara Pra-Penelitian..... | 97 |
| 9. Hasil Observasi Pra-Penelitian..... | 98 |
| 10. Modul Ajar Kelas Eksperimen..... | 102 |
| 11. Hasil <i>Test</i> LKPD Kelas Eksperimen Pertemuan 1 | 113 |
| 12. Hasil <i>Test</i> LKPD Kelas Eksperimen Pertemuan 2 | 115 |
| 13. Modul Ajar Kelas Kontrol..... | 117 |
| 14. Lembar Validator Soal Tes, Modul Ajar, dan E-LKPD <i>Lynk.id</i> | 123 |
| 15. Hasil Uji Coba Instrumen..... | 126 |
| 16. Pengolahan Data Uji Validitas Instrumen Tes dengan SPSS 2023..... | 132 |
| 17. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Tes dengan SPSS versi 2023 | 133 |

| | | |
|-----|---|-----|
| 18. | Pengolahan Data Uji Reliabilitas Instrumen Tes dengan SPSS versi 2023 | 133 |
| 19. | Bentuk Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> (Y)..... | 135 |
| 20. | Kunci Jawaban <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> | 138 |
| 21. | Hasil Jawaban <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen | 139 |
| 22. | Hasil Jawaban <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen..... | 140 |
| 23. | Hasil Data Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol | 141 |
| 24. | Hasil Data Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol..... | 142 |
| 25. | Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen | 144 |
| 26. | Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol | 145 |
| 27. | Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen | 146 |
| 28. | Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol..... | 147 |
| 29. | Perhitungan Deskripsi Data Penelitian..... | 148 |
| 30. | Perhitungan <i>N-Gain</i> Data Penelitian | 150 |
| 31. | Keterlaksanaan Model Pembelajaran TTW Berbantuan E-LKPD <i>Lynk.id</i> | 152 |
| 32. | Perhitungan Uji Normalitas dengan SPSS versi 2023 | 156 |
| 33. | Perhitungan Uji Homogenitas dengan SPSS versi 2023 | 156 |
| 34. | Uji Regresi Manual | 157 |
| 35. | Tabel Nilai <i>r Product Moment</i> | 161 |
| 36. | Tabel Distribusi F..... | 162 |
| 37. | Dokumentasi Foto Penelitian | 164 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar membentuk kepribadian seseorang dan membantu mereka memahami dunia di sekitarnya. Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan dan pengembangan kurikulum dengan maksud sebagai upaya perbaikan mutu dan peningkatan kualitas pendidikan. Menurut Indarta et al., (2022) kurikulum merdeka ini hadir sebagai jawaban atas ketatnya persaingan sumber daya manusia secara global di abad ke-21 *era society 5.0*. Kemendikbudristek Republik Indonesia meluncurkan kurikulum baru yang bernama kurikulum merdeka. Hal ini dibuktikan dengan adanya Surat Keputusan Kemendikbudristek Nomor 262/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran khususnya Implementasi Kurikulum Merdeka yang akan berlaku pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum tersebut bertujuan agar pendidikan menghasilkan kualitas peserta didik yang baik seperti, mampu menganalisis, menalar dan memahami dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi dirinya.

Peserta didik mungkin merasa lebih mudah untuk belajar tanpa merasa terbebani oleh tugas jika kurikulum independen disesuaikan dengan kebutuhan dan ciri kepribadian mereka. Berkaitan dengan kebijakan tersebut, diperlukan sebuah penyesuaian oleh peserta didik karena akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Menurut Hewi dan Shaleh (2020) Hasil belajar di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini di buktikan dalam survei kualitas pendidikan yang dikeluarkan oleh (*Programme for International Student Assessment*) PISA tahun 2019, di Indonesia menempati peringkat

ke-72 dari 79 negara, maka dari itu perlu adanya solusi terkait peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang telah dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2023 peneliti memilih SD Nurul Huda *Islamic School* Metro sebagai tempat penelitian dikarenakan pada SD Nurul Huda *Islamic School* Metro ditemukan permasalahan pada hasil belajar terutama pada mata pelajaran IPAS. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Data Assessment Sumatif Tengah Semester Muatan IPAS Kelas IV SD Nurul Huda *Islamic School* Metro 2023/2024

| No | Kelas | Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) | | | | Jumlah Peserta Didik |
|--------|----------------------|--|----------------|-----------------------|----------------|----------------------|
| | | Tercapai (70-100) | | Tidak Tercapai (0-69) | | |
| | | Angka | Persentase (%) | Angka | Persentase (%) | |
| 1 | Abu Hurairah | 11 | 42,30 | 15 | 61,54 | 26 |
| 2 | Abu Dzar Al Ghifari | 12 | 46,15 | 14 | 53,84 | 26 |
| 3 | Sa'ad Bin Abi Waqash | 13 | 50,00 | 13 | 50,00 | 26 |
| Jumlah | | 36 | - | 42 | - | 78 |

Sumber: Dokumen Koordinator Kelas IV SD Nurul Huda *Islamic School* Metro Tahun Ajaran 2023/2024

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui data *asssssment* sumatif IPAS tengah semeseter kelas IV sebagian peserta didik belum mencapai KKTP yang telah ditentukan, yaitu 70. Terlihat pada tabel, bahwa di kelas IV Abu Hurairah terdapat 42,30% yang tercapai dan 61,54% tidak tercapai. Kelas Abu Dzar Al Ghifari terdapat 46,15% yang tercapai dan 53,84% tidak tercapai. Kelas Sa'ad Bin Abi Waqash terdapat 50,00% yang tercapai dan 50,00% tidak tercapai. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Nurul Huda *Islamic School* Metro tahun ajaran 2023/2024 masih rendah dalam pembelajaran IPAS.

Penelitian pendahuluan yang dilakukan bulan Oktober 2023 selain mendapatkan data analisis sumatif IPAS melalui studi dokumentasi juga diperoleh informasi melalui wawancara dengan pendidik kelas IV SD Nurul

Huda *Islamic School* Metro, bahwa hasil belajar peserta didik rendah disebabkan oleh beberapa permasalahan dalam proses belajar mengajar, yaitu: (1) pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher center*), (2) Penggunaan LKPD dalam pembelajaran belum optimal dikarenakan pendidik cenderung hanya menggunakan buku cetak saja, (3) penerapan model pembelajaran yang belum bervariasi. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya sebuah upaya sebagai alternatif solusi dari masalah pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan upaya pembelajaran yang lebih menyangkan dan berpusat kepada peserta didik. Maka dari itu, perlu penerapan, model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar peserta didik yang aktif, menjalin kerjasama dan kolaborasi antar peserta didik, dapat berpikir secara kritis dalam memecahkan masalah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang memenuhi kriteria tersebut adalah model pembelajaran *think talk write*. Model pembelajaran *think talk write* adalah model pembelajaran yang membangun untuk melatih peserta didik tampil dalam proses berpikir, berbicara, dan menulis. Sebagai acuan, peneliti juga melihat dari penelitian yang dilakukan oleh Bustami et al., (2019) mengemukakan bahwa:

The stages in the TTW learning model are able to increase critical thinking skills. The step of think in the TTW learning model will afford to process students 'thinking so that will affords to increase students' critical thinking skills. Furthermore, the stage of the talk will encourage students to express their opinions or arguments which raises questions that will stimulate thinking processes. Finally, write is also able to improve critical thinking skill because write activities would require someone to have good reasoning in thinking about the things he would write so that writing activities would affect students' critical thinking skills.

Berdasarkan penjelasan pendapat Bustami di atas, memiliki arti bahwa tahapan dalam model pembelajaran TTW mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Langkah berpikir dalam model pembelajaran TTW akan mampu mengolah peserta didik sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta dan

berkolaborasi dalam kelompok. Dengan ini, pembelajaran di kelas menjadi berorientasi pada peserta didik (*student center*) bukan lagi pada pendidik (*teacher center*). Menurut Haerani (2017) dunia pendidikan tentunya harus lebih aktif dalam merespons berbagai bentuk perkembangan tersebut agar pembelajaran tidak lagi berpusat pada pendidik (*teacher center*), bila hal ini tidak segera dipikirkan, maka tentunya pendidikan suatu bangsa akan terus tertinggal atau ditinggalkan oleh dunia global. Menurut Shoimin (2014) menjelaskan bahwa aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik adalah dengan penerapan pembelajaran *think talk write*. Selain itu, untuk memperkuat acuan dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada pendapat Shoimin (2014) bahwa model pembelajaran tipe *think talk write* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pendidik membagikan LKPD.
2. Pendidik membagi peserta didik dalam kelompok kecil terdiri dari 5-6 orang.
3. Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan kelompok.
4. Menuliskan hasil diskusi.
5. Menyajikan hasil diskusi.
6. Membuat refleksi dan kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan di atas, merupakan cara yang akan peneliti coba untuk memberikan solusi terkait permasalahan di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran tipe *think talk write* dengan berbantuan LKPD. Menurut Yulaika et al.,(2020) berpendapat bahwa mengembangkan bahan ajar elektronik merupakan salah satu cara untuk mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan bahan ajar yang menarik. Salah satu pengembangan LKPD menjadi e-LKPD yang kemudian didokumentasikan dengan baik kedalam *platform* yang bernama *lynk.id*. Menurut Y.D Satrio (2020) *platform lynk.id* ini memudahkan pendidik untuk memasukkan e-LKPD dan dokumen-dokumen pembelajaran lain pada satu tempat atau satu set pada aplikasi tersebut yang akan dibagikan kepada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan e-LKPD *Lynk.id* Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV SD”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher center*).
2. Penggunaan LKPD bagi pembelajaran belum optimal
3. Pendidik cenderung hanya menggunakan buku cetak saja.
4. Penerapan model pembelajaran yang belum bervariasi.
5. Belum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TTW berbantu e-LKPD *lynk.id*.
6. Hasil belajar peserta didik masih rendah.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *think talk write* berbantuan e-LKPD *lynk.id* (X)
2. Hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Nurul Huda *Islamic School* Metro (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *think talk write* berbantuan e-LKPD *lynk.id* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Nurul Huda *Islamic School* Metro tahun ajaran 2023/2024.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat dirumuskan tujuan penelitian untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *think*

talk write berbantuan e-LKPD *lynk.id* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Nurul Huda *Islamic School* Metro tahun ajaran 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai model pembelajaran *think talk write* berbantuan e-LKPD *lynk.id* yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik dan sebagai pegangan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menumbuhkan motivasi, minat belajar, dan memberikan pengalaman tersendiri kepada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* berbantuan e-LKPD *lynk.id* yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik.

b. Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang alternatif model pembelajaran *think talk write* berbantuan e-LKPD *lynk.id*, sehingga proses pembelajaran lebih inovatif serta pengarsipan dokumen-dokumen perangkat pembelajaran yang belum terdokumentasi dengan baik dan tidak lagi memakan ruang penyimpanan perangkat gawai atau laptop dengan memanfaatkan *website lynk.id*. Dengan demikian upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPAS dapat terlaksana dengan baik.

c. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang baik dan positif sebagai bahan dalam pengambilan keputusan kepala sekolah dalam

meningkatkan mutu pendidikan melalui model pembelajaran model pembelajaran *think talk write* berbantu e-LKPD *lynk.id*.

d. Peneliti

Pengalaman baru peneliti menjadi calon pendidik memakai model pembelajaran *think talk write* berbantuan e-LKPD *lynk.id* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS saat pembelajaran di kelas.

e. Peneliti Lanjutan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan penelitian yang relevan bagi peneliti lain dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran *think talk write* berbantu e-LKPD *lynk.id* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah usaha atau upaya yang dilakukan seorang individu atau kelompok untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk peningkatan kualitas pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. Menurut Supriadi (2017) belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang peserta didik yang berlangsung dalam kurun waktu tertentu, seperti pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap dan minat seseorang peserta didik dari pengalaman yang diterimanya dari lingkungan dimana terdapat situasi belajar terjadi. Menurut Setiawan (2017) belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis.

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu sebagai bentuk perubahan tingkah laku. Menurut Sulhan et al., (2019) belajar adalah proses memperoleh perilaku secara keseluruhan proses pembelajaran yang terjadi mencerminkan suatu kesatuan yang mengandung berbagai persoalan untuk dipahami oleh anak secara keseluruhan dan terpadu. Menurut Khuluqo (2017) belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku secara keseluruhan dan terpadu baik dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap dan minat, serta pengalaman yang terjadi dilingkungan nya. Hal tersebut membuat seorang peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas seseorang.

b. Teori Belajar

Teori belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah teori konstruktivisme. Menurut Herliani et al., (2014) teori belajar konstruktivisme adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan. Menurut Suparlan (2019) teori belajar konstruktivisme adalah pembelajaran yang menekankan pada aktivitas yang aktif, di mana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari, dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dimilikinya.

Teori konstruktivisme juga mempunyai pemahaman tentang belajar yang lebih menekankan pada proses daripada hasil. Menurut Jabir et al., (2020) teori belajar konstruktivisme merupakan teori belajar yang dinilai penting untuk menunjang hasil belajar karena dianggap sangat efektif, sebab membantu peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar karena peserta didik harus membangun sendiri pengetahuan didalam benaknya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa teori belajar konstruktivisme adalah teori belajar yang berhubungan dengan model pembelajaran TTW yaitu menekankan peserta didik untuk lebih aktif dari pada pendidik, peran pendidik hanya

sebagai fasilitator. Teori ini juga menciptakan peserta didik yang aktif dan pendidik yang kreatif untuk menciptakan keaktifan peserta didik tersebut melalui proses berpikir, berbicara, dan menulis. Teori ini lebih mengutamakan proses dari pada hasil karena mereka meyakini jika proses berjalan dengan baik maka hasilnya akan baik juga.

c. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Parwati et al., (2018) bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrem yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami peserta didik. Menurut Hamalik (2017) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun melalui unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, material, dan prosedur yang saling mempengaruhi agar mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah kegiatan pendidik yang terprogram untuk membuat belajar secara aktif dengan melibatkan perubahan tingkah laku pada peserta didik. Menurut Huda (2019) bahwa pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, metakognisi, dan kognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi seperti ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar antara pendidik dengan peserta didik agar membuat peserta didik belajar, dan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana dalam perubahan tersebut peserta didik mendapatkan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang cukup lama.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Pencapaian dan kemampuan yang dimiliki peserta didik dari proses belajar adalah hasil belajar. Menurut Rifa'i (2019) menjelaskan bahwa hasil belajar diperoleh setelah peserta didik mengalami proses belajar, hasil yang didapat menunjukkan adanya perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Menurut Desmalelah (2014) hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik dari proses pembelajaran yang dapat berupa tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar merupakan yang yang perlu diperhatikan dalam keberhasilan proses belajar, hasil belajar yang sempurna yaitu hasil belajar yang dihasilkan oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut Benyamin dalam Sulistiasih (2018) bahwa hasil belajar dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun rincian domain tersebut, antara lain.

- 1) Domain kognitif (*cognitive domain*). Domain ini memiliki enam jenjang kemampuan yaitu.
 - a) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Kata kerja yang dapat digunakan, antara lain: mengidentifikasi, membuat garis besar, menyusun daftar, dll.
 - b) Pemahaman (*comprehension*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan dan dapat memanfaatkannya. Kata kerja yang dapat digunakan antara lain menjelaskan, menyimpulkan, memberi contoh, dll.
 - c) Penerapan (*application*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik menggunakan ide-ide umum, metode, prinsip, dan teori dalam situasi yang baru dan konkret. Kata kerja yang digunakan diantaranya mengungkapkan, mendemonstrasikan, menunjukkan, dll.
 - d) Analisis (*analysis*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam komponen pembentuknya. Kata kerja yang digunakan diantaranya

- menggambarkan kesimpulan, membuat garis besar, menghubungkan, dll.
- e) Sintesis (*synthesis*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasilnya bisa berupa tulisan rencana atau mekanisme. Kata kerja yang digunakan diantaranya menyusun, menggolongkan, menggabungkan, dll.
 - f) Evaluasi (*evaluation*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. Kata kerja yang digunakan diantaranya menilai, membandingkan, menduga, dll.
- 2) Domain afektif (*affective domain*) yaitu internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian darinya dalam membentuk nilai dan tingkah laku. Domain afektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuan, yaitu.
 - a) Kemauan menerima (*receiving*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu. Kata kerja yang digunakan diantaranya menanyakan, memilih, menggambarkan, dll.
 - b) Kemauan menanggapi atau menjawab (*responding*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik tidak hanya peka terhadap suatu fenomena, tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara. Penekanannya pada kemauan peserta didik untuk menjawab secara sukarela, membaca tanpa ditugaskan. Kata kerja yang digunakan di antaranya membaca, mengemukakan, mendiskusikan, dll.
 - c) Menilai (*valuing*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku secara konsisten. Kata kerja yang digunakan diantaranya melengkapi, menerangkan, mengusulkan, dll.
 - d) Organisasi (*organization*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik menyatukan nilai yang berbeda, memecahkan masalah. Kata kerja yang digunakan diantaranya mengubah, mengatur, membandingkan, dll.
 - 3) Domain psikomotor (*psychomotor domain*) yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerak tubuh atau bagiannya. Kata kerja yang digunakan harus

sesuai dengan kelompok keterampilan masing-masing, yaitu.

- a) Meniru merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan contoh yang diamatinya walaupun belum mengerti makna atau hakikat dari keterampilan itu. Contoh kata kerja operasional yang biasa digunakan untuk mengukur aspek ini adalah mengkonstruksi, menggabungkan, mengatur, menyesuaikan, dan sebagainya.
- b) Memanipulasi merupakan kemampuan dalam melakukan suatu tindakan seperti yang diajarkan, dalam arti mampu memilih yang diperlukan. Kata kerja yang sering digunakan dalam mengukur aspek ini adalah menempatkan, membuat, memanipulasi, merancang, dan sebagainya.
- c) Pengalamiahan merupakan suatu penampilan tindakan dimana hal-hal yang diajarkan (sebagai contoh) telah menjadi suatu kebiasaan dan gerakan-gerakan yang ditampilkan lebih meyakinkan. Contoh kata kerja operasional yang biasa digunakan untuk mengukur aspek ini diantaranya adalah memutar, memindahkan, menarik, mendorong, dan sebagainya.
- d) Artikulasi merupakan suatu tahap dimana seseorang dapat melakukan suatu keterampilan yang lebih kompleks terutama yang berhubungan dengan gerakan interpretatif. Contoh kata kerja operasional yang biasa digunakan untuk mengukur aspek ini adalah menggunakan, mensketsa, menimbang, menjeniskan, dan sebagainya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan hasil belajar adalah pencapaian dan kemampuan yang dimiliki seorang anak melalui proses belajar baik yang menyangkut aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan hasil belajar pada ranah kognitif mata pelajaran IPAS peserta didik kelas IV SD Nurul Huda *Islamic School* Metro Tahun ajaran 2023/2024.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor keberhasilan pembelajaran pasti dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya. Menurut Jusmawati (2021) hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor

utama yaitu faktor dari lingkungan dan faktor yang datang dari diri peserta didik. Faktor yang datang dari diri peserta didik seperti kemampuan belajar, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, serta faktor fisik dan psikis.

Faktor psikologis yang berasal dari internal peserta didik dan faktor lingkungan yang berasal dari eksternal peserta didik juga mempengaruhi faktor keberhasilan belajar peserta didik. Menurut Rusman (2014) faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Selain itu, menurut Dalyono dalam Wahyuningsih (2020) faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor Internal (dari dalam diri peserta didik)
 - a) Faktor Intelegensi (kecakapan)Intelegensi atau kecakapan seseorang merupakan faktor pembawaan, walaupun bisa juga diupayakan dengan latihan latihan tertentu.
 - b) Faktor Minat dan Motivasi Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan motivasi sebagai sesuatu yang kompleks, yang akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.
 - c) Faktor Cara BelajarCara belajar yang dimaksud adalah bagaimana seseorang melaksanakan belajar.
- 2) Faktor Eksternal
 - a) Lingkungan Keluarga
Keluarga mempunyai peran yang besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan waktu peserta didik berada dalam keluarga lebih banyak bila dibandingkan dengan waktu belajar di sekolah.
 - b) Lingkungan Sekolah
Faktor sekolah yang memengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi sesama peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah,

standar pelajaran, keadaan gedung,
metode belajar dan tugas rumah.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ada dua klasifikasi faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu secara internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik seperti kecakapan, kesehatan, minat, motivasi, dan cara belajar, sementara faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar peserta didik seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan sekitar.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Harefa et al (2022) bahwa model pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Pembelajaran kooperatif diterapkan pada pembelajaran di kelas guna untuk menghidupkan kembali kondisi kelas yang lebih menyenangkan. Menurut Ali (2021) Metode *Cooperative Learning* diterapkan melalui kelompok kecil pada semua mata pelajaran dan tingkat umur disesuaikan dengan kondisi dan situasi pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak jenis atau tipe untuk diterapkan dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sulisto dan Haryanti (2022) bahwa jenis-jenis model pembelajaran kooperatif diantaranya.

- 1) Model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD).
- 2) Model kooperatif tipe Jigsaw
- 3) Model kooperatif tipe Investigasi kelompok (*group investigation*).
- 4) Model kooperatif tipe *team games tournament* (TGT).
- 5) Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS).

- 6) Model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT).
- 7) Model kooperatif tipe *make a match*.
- 8) Model kooperatif tipe *think talk write* (TTW).
- 9) Model kooperatif kooperatif tipe *rotating trio exchange*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe TTW untuk digunakan sebagai model pembelajaran dalam penelitian ini, karena model pembelajaran ini berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik karena melibatkan kegiatan berpikir, berbicara, dan menulis. Menurut Gaol et al., (2022) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir (*think*) melibatkan aktivitas dalam mengemukakan pendapat, menarik kesimpulan, memecahkan masalah, serta memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran dengan lebih sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Nazirin (2018) menjelaskan bahwa keterampilan berbicara (*talk*) perlu ditingkatkan agar peserta didik mampu meluangkan ide, gagasan, pengalaman, perasaan, dan pendapatnya dengan benar yang dapat dikumpulkan berupa lembar hasil diskusi kelompok, sehingga berdampak terhadap proses dan hasil belajar. Menurut Rofi'i (2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan diskusi kelompok kecil peserta didik memperoleh manfaat baik dalam keterampilan menulis (*write*) maupun hubungan sosial dengan teman-temannya sehingga dapat meningkatkan perilaku yang aktif dalam belajar sehingga berdampak pada hasil belajar.

b. Pengertian Model Pembelajaran Tipe *Think Talk Write*

Model pembelajaran kooperatif tipe TTW ini dibangun melalui tiga keterampilan proses yaitu berpikir, berbicara dan menulis. Menurut Hamdayama dalam Novitasari (2022) *Think Talk Write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Model pembelajaran ini berpengaruh terhadap

hasil belajar peserta didik karena melibatkan kegiatan berpikir, berbicara atau berdiskusi, kemudian menulis kesimpulan sehingga pembelajaran di kelas lebih bermakna.

Peneliti menggunakan model pembelajaran TTW dalam penelitian ini karena dalam kegiatan model pembelajaran TTW mempunyai kelebihan yang sosok untuk mengatasi permasalahan hasil belajar. Menurut Hamdayama (2014) kelebihan pembelajaran TTW yaitu (1) Mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual, (2) mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar, (3) Dengan memberikan soal *open ended*, dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik, (4) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar, (5) Membiasakan peserta didik berpikir dan berkomunikasi dengan teman, pendidik, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa TTW adalah model pembelajaran kooperatif yang dimulai dari alur berfikir (*think*) melalui kegiatan membaca, berbicara (*talk*) melalui kegiatan diskusi, bertukar pendapat, presentasi dan menulis (*write*) melalui kegiatan menuliskan hasil diskusinya. Dalam penerapannya, model TTW ini banyak memiliki kelebihan yaitu dalam proses berpikir peserta didik mengembangkan pemikirannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam bacaan secara mandiri, kemudian hasil pemikirannya di diskusikan dengan temannya dan hasil diskusi bertukar ide tersebut peserta didik tuliskan ke dalam bentuk tulisan.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Dalam setiap model pembelajaran ada beberapa prosedur atau langkah-langkah yang harus dipelajari dan diterapkan oleh pendidik, hal ini berguna agar tujuan-tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan

baik. Alur model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir atau berdialog reflektif dengan dirinya sendiri, selanjutnya berbicara dan berbagi ide dengan temannya, sebelum peserta didik menulis. Menurut Shoimin (2014) bahwa langkah-langkah dari model pembelajaran tipe *Think Talk Write* (TTW) adalah:

- 1) Pendidik membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik serta petunjuk pelaksanaannya.
- 2) Pendidik membagi peserta didik dalam kelompok kecil (5-6 orang).
- 3) Peserta didik berinteraksi lalu berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri dalam menyampaikan ide-ide di dalam diskusi. Pemahaman di bangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan. Ketika peserta didik berdiskusi inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada peserta didik.
- 4) Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan keterkaitan konsep metode dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.
- 5) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
- 6) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat reflesi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.

Menurut Yamin dalam Nasrulloh dan Fitri (2020) langkah-langkah pembelajaran tipe *Think Talk Write* adalah:

- 1) Pendidik membagi teks bacaan berupa lembar aktivitas peserta didik yang memuat situasi masalah yang bersifat *open ended* dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya.
- 2) Pendidik membaca teks dan membuat catatan hasil bacaan secara individual, untuk dibawa ke forum diskusi (*think*).
- 3) Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk*). Pendidik berperan sebagai mediator lingkungan belajar.
- 4) Peserta didik mengkonstruksikan sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*write*). Pendidik memantau dan mengevaluasi tingkat pemahaman peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti memutuskan untuk menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Shoimin (2014) yakni: (1) Pendidik menampilkan e-LKPD basis *lynk.id*, (2) Mengorganisasikan peserta didik dengan membagi kelompok kecil (5-6 orang), (3) Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan kelompok, (4) Menuliskan hasil diskusi, (5) Menyajikan hasil diskusi, (6) Membuat refleksi dan kesimpulan. Alasan peneliti memilih langkah-langkah yang dikemukakan Shoimin karena menurut peneliti langkah-langkah tersebut menggunakan LKPD dalam sintaks pembelajarannya. Sehingga dapat dijelaskan bahwa keunikan pada judul penelitian ini yaitu menggunakan bantuan e-LKPD *lynk.id* sehingga sesuai untuk diterapkan dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

4. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a. Pengertian LKPD

Lembar kerja peserta didik adalah suatu bahan ajar yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Menurut Efi Yulia dalam Mursalim (2021) lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik, sehingga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar. Menurut Suyitno dalam Fannie (2014) mengatakan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang tepat bagi peserta didik karena LKPD membantu peserta didik untuk menambah peserta didik tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar sistematis.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa LKPD merupakan sumber belajar berupa lembaran tugas, petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas, evaluasi pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang dibuat sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai. Dalam Penelitian ini, LKPD yang digunakan yaitu LKPD elektronik atau e-LKPD yang dibuat oleh pendidik sendiri kemudian diarsipkan dalam *lynk.id*.

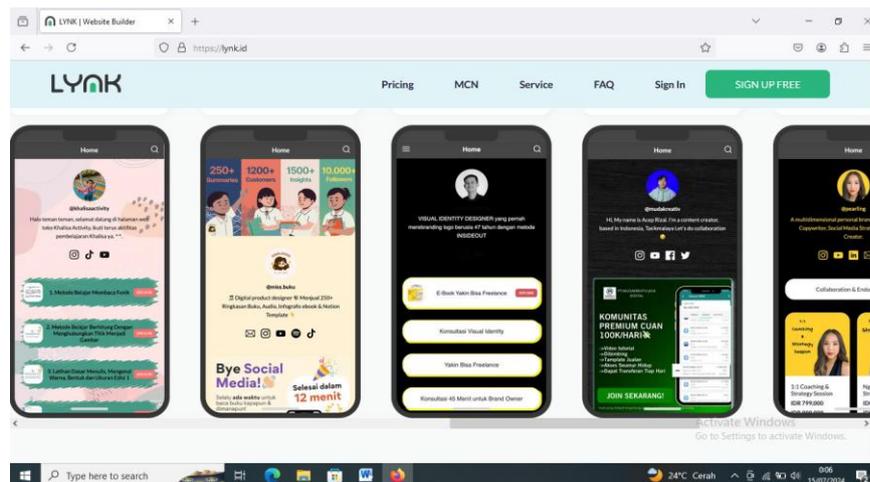
b. Manfaat LKPD

LKPD adalah bahan ajar yang memiliki peran penting bagi pendidik dan peserta didik dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Menurut Mursalim dan Rumbarak (2021) penggunaan bahan ajar yang berupa lembar kerja peserta didik yang tepat akan membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas baik secara mandiri maupun kelompok, memahami pelajaran dan menunjang pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar. Menurut Kristyowati (2018) LKPD juga memudahkan guru pendidik untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai sasaran belajar. LKPD merupakan bahan ajar yang dapat membantu pendidik membimbing peserta didiknya dalam menemukan konsep pembelajaran. Menurut D. Rahayu (2018) melalui LKPD mendapat kesempatan untuk memancing peserta didik berpartisipasi aktif terhadap materi yang dibahas. LKPD juga dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Pembelajaran interaktif memberikan pengalaman langsung sehingga tidak terbatas dengan pengetahuan belaka.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik LKPD berdampak positif terhadap proses belajar, sehingga hal ini dapat mempermudah pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan e-LKPD yang nantinya akan diarsipkan dalam satu folder pada *website lynk.id*.

5. Platform Lynk.id

Lynk.id adalah platform yang berfungsi untuk membuat halaman website yang mudah dipersonalisasi dan didesain, sekaligus menampung semua tautan penting yang ingin kita bagikan dengan *audiens*. Berikut ini adalah tampilan dari platform *lynk.id*.



Sumber: <https://lynk.id/>

Gambar 1. Tampilan platform *lynk.id*

Banyak sekali perangkat pembelajaran berbasis digital yang biasa dibuat oleh pendidik di era modern saat ini yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, salah satunya adalah perangkat pembelajaran LKPD berbasis *lynk.id*. Pembuatan LKPD berbasis *lynk.id* ini dibuat guna untuk membantu memudahkan peserta didik dalam mengakses sumber belajar, agar mudah untuk diakses dimana saja dan kapan saja jika ingin dibuka kembali. Sebagai acuan peneliti melihat dari penelitian yang dilakukan oleh Sunyono et al., (2023) menyatakan bahwa:

The development of worksheet using Lynk is to develop learning device products that are used to help make it easier for students to access learning resources in the form of teaching materials, worksheet and direct evaluations easily online without burdening students to reduce the internal memory space of the telephone. In addition, compiling a validation sheet for learning tools and validating responses that are similar to research that has been done by previous researchers in the form of developing lesson plans and teaching materials through flipped classrooms. The

difference in this study, researchers focus on the development of LKPD as a source of learning. Worksheet will help students to learn independently and learn to understand written assignments.

Lembar Kerja Peserta Didik menggunakan *lynk* adalah untuk mengembangkan produk perangkat pembelajaran yang digunakan untuk membantu memudahkan peserta didik dalam mengakses sumber belajar berupa bahan ajar, LKPD dan evaluasi langsung dengan mudah secara *online* tanpa membebani peserta didik hingga mengurangi ruang memori internal. Menurut Pertiwi (2020) menyebutkan bahwa *lynk.id* merupakan aplikasi berbentuk *website* yang menyediakan satu link, dimana dengan satu link tersebut bisa mengakses beberapa link yang pendesain miliki dengan tampilan sederhana dan mudah dipakai. Menurut Amaliah et al., (2021) *lynk.id* merupakan media yang menyajikan *tools* dalam bentuk tampilan sederhana untuk dapat mengakses beberapa menu. *Lynk.id* juga dapat digunakan untuk menyatukan RPP, materi, quiz, dan perangkat pembelajaran lainnya dalam bentuk *link*.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *lynk.id* adalah aplikasi berbentuk *website* yang menyediakan *tools* dalam bentuk tampilan sederhana yang memudahkan seorang pendidik untuk menyatukan beberapa dokumen berisikan modul ajar, materi, *quiz*, dan perangkat pembelajaran lainnya dalam satu *link* saja. Dengan menggunakan *website* ini, pendidik dan peserta didik bisa mengakses tautan yang kita buat dengan hanya menggunakan satu *link* utama saja. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *website lynk.id* untuk menautkan e-LKPD serta perangkat pembelajaran lainnya.

6. Pembelajaran IPAS di SD

a. Pengertian Pembelajaran IPAS

IPAS adalah perpaduan antara pembelajaran IPA dan IPS pada kurikulum merdeka belajar. Menurut Rusilowati (2023) keterpaduan IPA dan IPS mendasari pengembangan konten literasi dan numerasi

lebih kontekstual, karena materi IPA mendapat dukungan kondisi kontekstual masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dari IPS. Menurut BSKAP Kemendikbudristek (2022) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum baru yang diterapkan di Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan global di masa depan. Menurut Permanasari dalam Suhelayanti et al., (2023) menjelaskan bahwa pada pembelajaran IPAS perlunya untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan proses sains, untuk menghindari dan mengurangi cara belajar peserta didik yang memfokuskan diri pada belajar dengan metode hafalan tanpa didukung oleh aspek pemahaman sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi yang diajarkan pendidik.

Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa IPAS merupakan pembelajaran gabungan antara mata pelajaran IPA dan IPS pada struktur kurikulum merdeka, yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya.

b. Manfaat Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS adalah pembelajaran terpadu antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut BSKAP Kemendikbudristek (2022) dengan mempelajari IPAS, peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan dapat:

- 1) Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena

- yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia;
- 2) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak;
 - 3) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata;
 - 4) Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu;
 - 5) Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya; dan
 - 6) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam ipas serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum merdeka adalah salah satu kurikulum yang menerapkan pilar profil pelajar pancasila. Menurut Suhelayanti et al., (2023)

pembelajaran IPAS memiliki manfaat dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia.

Pembelajaran IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya.

Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Di samping itu, Suhelayanti, et al., (2023) juga mengungkapkan bahwa tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan dapat:

- 1) Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia
- 2) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.

- 3) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.
- 4) Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.
- 5) Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya.
- 6) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Pembelajaran IPAS tentunya akan bermanfaat dalam upaya mewujudkan profil pelajar pancasila dan mendukung pemerintah dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia.

c. Capaian Pembelajaran (CP) IPAS

Capaian pembelajaran atau yang disingkat dengan CP merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Menurut BSKAP Kemendikbudristek (2022) Capaian Pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk mata IPAS, capaian yang ditargetkan dimulai sejak Fase A dan berakhir di fase C. Pada fase A meliputi kelas I–II SD/MI/Program Paket A, fase B meliputi kelas III–IV SD/MI/Program Paket A, fase C meliputi kelas V–VI SD/MI/Program Paket A. Dengan demikian CP menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler.

CP merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menempuh pembelajaran dalam satu periode belajar. Menurut Dikti (2015) CP adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.

Pada kurikulum sebelumnya yaitu K13, tujuan pembelajaran tertuang dalam KI dan KD, sedangkan pada kurikulum merdeka yaitu tertuang dalam Capaian Pembelajaran. Menurut BSKAP Kemendikbudristek (2022) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran IPAS, ada 2 elemen utama yakni pemahaman IPAS (sains dan sosial), dan keterampilan proses. Adapun penjelasan mengenai CP Fase B Kelas IV Mata Pelajaran IPAS berdasarkan elemen :

Tabel 2. Capaian Pembelajaran Fase B IPAS

| Elemen | Capaian Pembelajaran |
|--|---|
| <p align="center">Pemahaman IPAS (sains dan sosial)</p> | <p>Peserta didik menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (pancaindra). Peserta didik dapat membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup makhluk hidup. Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya dan kaitannya dengan upaya pelestarian makhluk hidup.</p> <p>Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energi kalor, listrik, bunyi, cahaya). Peserta didik memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari, mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak dan bentuk benda. Peserta didik mendeskripsikan terjadinya siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air.</p> <p>Di akhir fase ini, peserta didik menjelaskan tugas, peran, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah serta mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah. Peserta didik mengidentifikasi ragam bentang alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat.</p> <p>Peserta didik mampu menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital. Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya.</p> <p>Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini. Peserta didik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/ memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari</p> |
| <p align="center">Keterampilan Proses</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya. 2. Mempertanyakan dan memprediksi Dengan menggunakan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Dengan panduan, peserta didik membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat. 4. Memproses, menganalisis data dan informasi Mengorganisasikan data dalam bentuk tabel dan grafik sederhana untuk menyajikan data dan |

Capaian Pembelajaran Fase B IPAS

| Elemen | Capaian Pembelajaran |
|--------|---|
| | <p>mengidentifikasi pola. Peserta didik membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan alasan yang bersifat ilmiah.</p> <p>5. Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan.</p> <p>6. Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan dan tertulis dalam berbagai format.</p> |

Sumber: CP berdasarkan elemen pada Fase B kelas IV mata pelajaran IPAS berdasarkan acuan dari BSKAP Kemendikbudristek (2022)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pada penelitian ini pembelajaran IPAS yang digunakan sebagai instrument penelitian berada di capaian pembelajaran fase akhir pada indikator “peserta didik mampu menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital”. Selain itu, dikarenakan pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di semester genap tahun ajaran 2023/2024, maka materi yang dipelajari adalah bermuatan IPS. Berdasarkan ketentuan capaian pembelajaran IPAS pada Fase B Kelas IV SD/MI, pembelajaran IPAS bermuatan IPA dilaksanakan di semester ganjil dan pembelajaran IPAS bermuatan IPS dilaksanakan di semester genap.

B. Penelitian yang Relevan

1. Khusna et al., (2017)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pretest dan posttest setelah menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantu media CD Interaktif pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri Mlatiharjo 02 Semarang tahun ajaran 2016/2017.

2. Juniasih et al., (2013)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media konkret berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV di Gugus V Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar tahun ajaran 2012/2013.

3. Suparya I. K, (2018)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TTW lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPA yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TTW lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional di Sekolah Dasar.

4. Safitri et al., (2022)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ranah kognitif antara peserta didik yang diterapkan media pembelajaran poster dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran langsung Pada Materi Makanan Sehat di SD Negeri 09 Danau Peradah.

5. Novitasari, I (2022)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *think talk write* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri Bendar Juwan.

6. Miftahurrahman et al., (2020)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *think talk write* (TTW) terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas III SDN 1 Telagawaru tahun pelajaran 2020/2021.

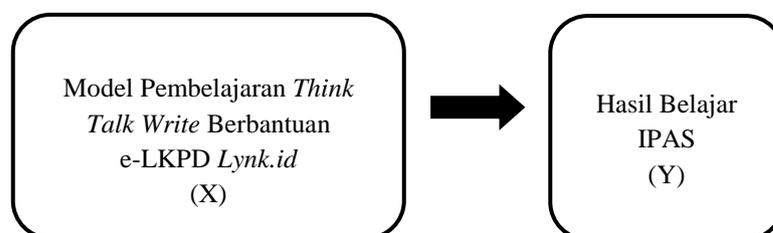
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sebuah konsep berupa gambar atau model yang di dalamnya menjelaskan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Menurut Sekaran dalam Sugiyono (2013) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik (*teacher center*) dan penggunaan media dan LKPD dalam pembelajaran yang belum bervariasi mengakibatkan hasil belajar peserta didik rendah. Model pembelajaran yang sesuai untuk

meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik adalah model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan e-LKPD *lynk.id*.

Adapun indikator langkah-langkah dalam model pembelajaran TTW dimulai dari (1) Pendidik menampilkan e-LKPD basis *lynk.id*, (2) Mengorganisasikan peserta didik dengan membagi kelompok kecil (5-6 orang), (3) Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan kelompok, (4) Menuliskan hasil diskusi, (5) Menyajikan hasil diskusi, (6) Membuat refleksi dan kesimpulan. Langkah-langkah pembelajaran tersebut dapat melatih kemampuan berpikir, menulis, dan melatih peserta didik untuk mengkomunikasikan ide-idenya melalui diskusi dan presentasi. Sehingga melalui langkah-langkah model TTW dapat melatih proses berpikir dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar pada mata pelajaran IPAS yang berfokus pada IPS saja karena penelitian ini dilaksanakan di semester genap tahun ajaran 2023/2024, karena berdasarkan ketentuan Capaian Pembelajaran yang tertuang dalam BSKAP Kemendikbudristek (2022) mata pelajaran IPS pada mata pelajaran IPAS dilaksanakan di semester genap. Adapun Indikator hasil belajar IPAS yang dicapai hanya berfokus pada aspek kognitif yang berada pada tingkat C4, C5, dan C6. Berdasarkan uraian di atas, maka akan digunakan model TTW berbantu e-LKPD *lynk.id* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Hubungan antar variable dalam penelitian ini dapat dilihat kerangka pikir berikut.



Gambar 2. Kerangka pikir penelitian

Keterangan:

X = Model pembelajaran TTW berbantuan e-LKPD *Lynk.id*

Y = Hasil belajar IPAS

➡ = Pengaruh

Sumber: Sugiyono (2013)

D. Hipotesis Penelitian

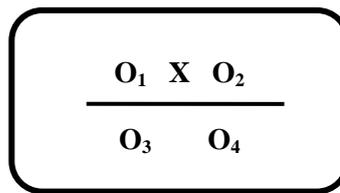
Berdasarkan kajian pustaka, penelitian yang relevan dan kerangka pikir, maka peneliti menetapkan hipotesis yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *think talk write* berbantuan e-LKPD *lynk.id* terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV SD Nurul Huda *Islamic School* Metro tahun ajaran 2023/2024.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Menurut Sugiyono dalam Karimah et al., (2019) juga mengemukakan bahwa pendekatan eksperimen yaitu pendekatan yang digunakan untuk menemukan pengaruh perlakuan tertentu terhadap perlakuan yang lain dalam kondisi yang dapat dikendalikan. Peneliti melaksanakan penelitian menggunakan jenis metode eksperimen semu (*quasi experiment design*). Menurut Sugiyono (2013) eksperimen semu (*quasi experiment design*) adalah desain eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi experimental design* terdiri dari dua bentuk yaitu *time series design* dan *non-equivalent control group design*.

Objek penelitiannya adalah model TTW berbantuan e-LKPD *lynk.id* (X) dan hasil belajar IPAS (Y). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Nurul Huda *Islamic School* Metro. Desain *non-equivalent control group design* menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan berupa penerapan TTW berbantuan e-LKPD *lynk.id*, sedangkan kelas kontrol kelas yang diberikan perlakuan menggunakan media gambar. Desain penelitian *non-equivalent control group design* dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. Non-equivalent Control Group Design

Keterangan:

X = Perlakuan model pembelajaran TTW berbantuan e-LKPD *lynk.id*

O₁ = *Pretest* kelompok eksperimen

O₂ = *Post test* kelompok eksperimen

O₃ = *Pretest* kelompok kontrol

O = *Posttest* kelompok kontrol

Sumber: Sugiyono (2013)

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Nurul Huda *Islamic School* Metro, beralamatkan di Jl. Letjend Amir Machmud No.1, Ganjaragung, Kec. Metro Barat, Kota Metro, Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester Genap kelas IV SD Nurul Huda *Islamic School* Metro 2023/2024.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas kelas IV SD Nurul Huda *Islamic School* Metro.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam melakukan penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti melakukan penelitian pendahuluan di SD SD Nurul Huda *Islamic School* Metro, peneliti bertemu dengan kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan. Penelitian pendahuluan ini berupa observasi dan studi dokumentasi. Hal yang diobservasi meliputi

keadaan sekolah, jumlah kelas, jumlah peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar pendidik.

- b. Peneliti melakukan observasi bersama koordinator kelas IV SD Nurul Huda *Islamic School* Metro, yaitu Ibu Imaniar Zeety Annisa, S.Pd.
 - c. Peneliti menemukan permasalahan pada kegiatan pembelajaran yang kemudian dijadikan objek penelitian oleh peneliti.
 - d. Peneliti menentukan subjek penelitian yakni kelas IV Abu Hurairah sebagai kelas eksperimen dan kelas IV Abu Dzar Al Ghifari sebagai kelas kontrol.
 - e. Menganalisis elemen Capaian Pembelajaran (CP) pada fase B Kelas IV Mata Pelajaran IPAS
 - f. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data yang berupa tes dalam bentuk *multiple-choice* (pilihan jamak).
 - g. Melakukan uji instrumen di SD Nurul Huda *Islamic School* pada kelas IV Sa`ad Bin Abi Waqash.
 - h. Menganalisis data uji coba untuk mengetahui instrumen yang valid dan reliabel untuk dijadikan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol.
 - b. Memberikan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran TTW dan e-LKPD *lynk.id*, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan media gambar peta.
 - c. Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik.
3. Tahap Penyelesaian
- a. Menganalisis data hasil tes dengan menghitung perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - b. Interpretasi hasil perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diamati oleh peneliti. Menurut Hikmawanti (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi objek dan benda-benda alam yang lain. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Nurul Huda *Islamic School* Metro sebanyak 52 orang peserta didik dengan rincian tabel berikut.

Tabel 3. Data Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas IV SD Nurul Huda *Islamic School* Metro tahun ajaran 2023/2024

| No | Kelas | Σ Peserta Didik |
|----|---------------------|------------------------|
| 1 | Abu Hurairah | 26 |
| 2 | Abu Dzar Al Ghifari | 26 |
| | Σ | 52 |

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas IV SD Nurul Huda *Islamic School* Metro Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas IV Sa`ad Bin Abi Waqash tidak dimasukkan ke dalam populasi, karena kelas tersebut peneliti gunakan sebagai subjek uji instrumen. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa kelas IV Sa`ad Bin Abi Waqash yang memperoleh nilai tertinggi di antara kelas IV Abu Hurairah dan IV Abu Dzar Al Ghifari pada analisis sumatif mata pelajaran IPAS semester ganjil sehingga populasi pada penelitian ini peneliti lakukan hanya pada dua kelas.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil peneliti dengan menggunakan teknik tertentu. Menurut Sugiyono (2013) pengambilan sampel pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Pada penelitian ini peneliti memilih sampel dengan cara *nonprobability sampling*. *Nonprobability*

sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk ditetapkan menjadi anggota sampel. Menurut Sugiyono (2013:82) teknik nonprobability sampling meliputi *sistematis sampling*, *kuota sampling*, *incidental sampling*, *purposive sampling*, *total sampling*, dan *snowball sampling*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *total sampling*. Menurut Sugiyono (2013:82) teknik *total sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Alasan memilih *total sampling* karena menurut Sugiyono (2013) jumlah populasi yang kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Dalam penelitian ini, kelas eksperimen yang digunakan adalah kelas IV Abu Hurairah dengan menggunakan e-LKPD *lynk.id*. Peneliti menjadikan kelas IV Abu Hurairah sebagai kelas eksperimen dan kelas IV Abu Dzar Al Ghifari kelas kontrol sehingga total sampel pada penelitian ini adalah 52 orang peserta didik.

E. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual Variabel, dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang dipilih peneliti untuk diteliti. Menurut Sugiyono (2013:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPAS kelas IV SD Nurul Huda *Islamic School* Metro. Hasil belajar IPAS adalah faktor yang diamati peneliti untuk menentukan adanya pengaruh dari penggunaan model pembelajaran TTW berbantuan e-LKPD *lynk.id*.

b. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran TTW berbantuan e-LKPD *lynk.id*. Model pembelajaran TTW berbantuan e-LKPD *lynk.id* merupakan variabel yang menentukan pengaruh antara fenomena yang diamati

2. Definisi Konseptual Variabel**a. Model pembelajaran TTW berbantuan e-LKPD *Lynk.id***

Model pembelajaran kooperatif tipe TTW adalah suatu pola pembelajaran secara berkelompok yang dibangun melalui proses berpikir, berbicara dan menulis. Model pembelajaran ini digunakan untuk mengembangkan cara belajar peserta didik yang aktif dalam belajar untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada. Selanjutnya, untuk membuat pembelajaran agar lebih menarik dan mempermudah peserta didik dan pendidik dalam mengakses sumber belajar yaitu dengan bantuan e-LKPD *lynk.id*. Menurut Amaliah et al., (2021) *lynk.id* merupakan media yang menyajikan *tools* dalam bentuk tampilan sederhana untuk dapat mengakses beberapa menu. *Lynk.id* juga dapat digunakan untuk menyatukan RPP, materi, quiz, dan perangkat pembelajaran lainnya dalam bentuk *link*.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan pencapaian peserta didik yang diperoleh melalui proses belajar. Hasil belajar yang diangkat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPAS yang difokuskan pada ranah kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman. Ranah kognitif peserta didik diukur melalui instrument tes yang diberikan kepada peserta didik pada awal dan akhir pembelajaran.

3. Definisi Operasional Variabel

a. Model Pembelajaran TTW Berbantuan e-LKPD *lynk.id*

Model pembelajaran TTW berbantuan e-LKPD *lynk.id* pada penelitian ini merupakan salah satu dari beberapa tipe pembelajaran secara kooperatif (berkelompok) dimulai dari alur berfikir (*think*), berbicara (*talk*) dan menulis (*write*). Model pembelajaran TTW berbantuan e-LKPD *lynk.id*. Pada penelitian ini mengacu pada indikator sintaks pembelajaran model TTW sebagai berikut: (1) Pendidik menampilkan e-LKPD berbantuan *lynk.id*, (2) Mengorganisasikan peserta didik dengan membagi kelompok kecil (5-6 orang), (3) Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan kelompok, (4) Menuliskan hasil diskusi, (5) Menyajikan hasil diskusi, (6) Membuat refleksi dan kesimpulan. Adapun data berkaitan dengan model pembelajaran ini diukur melalui proses observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPAS kurikulum merdeka pada peserta didik kelas IV SD Nurul Huda *Islamic School* Metro tahun ajaran 2023/2024. Hasil belajar tersebut berupa nilai yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas control dengan jumlah 13 pertanyaan berbentuk pilihan jamak. Adapun indikator yang digunakan pada hasil belajar peserta didik menggunakan indikator pada ranah kognitif atau pengetahuan yaitu pada tingkat kognitif sebagai C4, C5, dan C6. Adapun kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang harus di capai oleh peserta didik agar mampu mencapai capaian pembelajaran (CP) yang telah di tentukan yaitu peserta didik mampu menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital adalah pada interval nilai (70-79) dengan kriteria baik, dan interval nilai (80-100) dengan kriteria sangat baik. Selain itu, peserta didik yang tidak mencapai KKTP yaitu pada interval nilai (61-

69) dengan kriteria cukup, dan kriteria perlu adanya bimbingan berada pada interval nilai (0-60).

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

Teknik tes digunakan peneliti untuk mengetahui data mengenai hasil belajar peserta didik. Menurut Rukajat (2018) bahwa tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran penilaian. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara memberikan tes pada awal sebelum melaksanakan pembelajaran (*pretest*) dan kemudian memberikan tes pada akhir pembelajaran (*posttest*) berupa pilihan jamak berjumlah 13 soal dengan indikator ranah kognitif yaitu C4, C5, dan C6. Soal tes yang diberikan pada pembelajaran IPAS hanya berfokus pada mata pelajaran IPS saja, karena pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap.

Berdasarkan Capaian Pembelajaran yang tertuang di dalam Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek 2022 mata pelajaran IPAS pada implementasi nya untuk mata pelajaran IPA dilaksanakan di semester ganjil dan IPS dilaksanakan di semester genap. Materi pada soal tes yang diberikan yaitu pada materi peta disesuaikan dengan jadwal materi yang dilaksanakan di kelas IV SD Nurul Nuda *Islamic School* Metro tahun ajaran 2023/2024.

2. Teknik Non Test

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

teknik observasi dengan cara mengamati secara langsung aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TTW berbantuan e-LKPD *lynk.id*.

b. Dokumentasi

Sumber informasi yang bukan dari manusia dalam teknik non tes ini yaitu dokumentasi, diantaranya foto, bahan statistik, dan dokumen. Menurut Sugiyono (2013) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung penelitian berupa profil sekolah, jumlah peserta didik, data hasil belajar peserta didik, serta dokumentasi proses pelaksanaan penelitian di SD Nurul Huda *Islamic School* Metro.

G. Instrumen Penelitian

1. Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Instrumen Tes

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen tes. Instrumen tes yang telah tersusun diuji cobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas. Jumlah soal yang di uji cobakan sebanyak 20 soal berupa *multiple-choice* (pilihan jamak). Soal-soal tersebut diberikan dua kali yaitu saat *pretest* dan *posttest*. Sebelum diberikan kepada peserta didik, soal-soal tersebut terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Tes Ranah Kognitif Pembelajaran IPAS

| Elemen Capaian pembelajaran | Lingkup Materi | Indikator | Bentuk Soal | No Soal |
|---|----------------|---|---|---------|
| Peserta didik mampu menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital. | Peta | Menelaah pengertian peta dengan bahasa yang mudah dipahami dalam kehidupan sehari-hari. (C4) | <i>Multiple choice</i> (Pilihan Jamak) | 1,2 |

Kisi-kisi Instrumen Tes Ranah Kognitif Pembelajaran IPAS

| Elemen Capaian pembelajaran | Lingkup Materi | Indikator | Bentuk Soal | No Soal |
|-----------------------------|----------------|---|---------------------------------|------------------------|
| | | Menganalisis klasifikasi antara peta umum dan peta khusus (C4) | Multiple choice (Pilihan Jamak) | 3,4,5, |
| | | Menyeleksi unsur-unsur yang dimiliki pada peta terhadap indikator yang dimilikinya (C4) | Multiple choice (Pilihan Jamak) | 6,7,8,9, 10, 11 |
| | | Membuktikan perhitungan skala angka dan skala garis pada peta (C5) | Multiple choice (Pilihan Jamak) | 12,13,14,15,16, 17,18, |
| | | Mengevaluasi perbedaan dan persamaan komponen pada peta dan atlas (C6) | Multiple choice (Pilihan Jamak) | 17,18,19,20 |
| Jumlah soal; 20 butir | | | | |

Sumber: Analisis peneliti berdasarkan acuan dari CP pada Fase B kelas IV mata pelajaran IPAS menurut BSKAP Kemendikbudristek (2022)

b. Instrumen Non Tes

Teknik non tes salah satunya adalah observasi. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat yaitu Nurulita Kurniasih, untuk menilai aktivitas peserta didik saat peneliti melakukan penelitian di kelas eksperimen. Penilaian ini dilakukan berdasarkan rubrik penilaian observasi yang disediakan. Berikut ini adalah kisi-kisi dan rubrik penilaian yang digunakan untuk menilai aktivitas peserta didik.

Tabel 5. Kisi-kisi Penilaian Aktivitas Peserta Didik dengan Model Pembelajaran TTW Berbantuan E-LKPD *Lynk.id*

| No | Langkah-langkah Pembelajaran | Aspek yang diamati | Teknik penilaian | Bentuk penilaian |
|----|---|---|------------------|------------------|
| 1. | Pendidik menampilkan e-LKPD <i>lynk.id</i> | Peserta didik memperhatikan tampilan e-LKPD <i>lynk.id</i> yang ditampilkan oleh pendidik pada proyektor. | Observasi | Rubrik |
| 2. | Mengorganisasikan peserta didik dengan membagi kelompok kecil (5-6 orang) | Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan bergabung dengan kelompok nya masing-masing. | Observasi | Rubrik |
| 3. | Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan | Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan kelompoknya untuk mencari data/bahan/alat untuk | Observasi | Rubrik |

Kisi-kisi Penilaian Aktivitas Peserta Didik dengan Model Pembelajaran TTW Berbantuan E-LKPD *Lynk.id*

| No | Langkah-langkah Pembelajaran | Aspek yang diamati | Teknik penilaian | Bentuk penilaian |
|----|---------------------------------|--|------------------|------------------|
| | kelompok | melakukan pemecahan masalah pada LKPD. | | |
| 4. | Menuliskan hasil diskusi | Peserta didik menuliskan hasil diskusi tersebut pada LKPD yang sudah di sediakan. | Observasi | Rubrik |
| 5. | Menyajikan hasil diskusi | Peserta didik menyajikan hasil diskusi dalam bentuk presentasi dan diskusi antar kelompok. | Observasi | Rubrik |
| 6. | Membuat refleksi dan kesimpulan | Peserta didik merangkum/membuat kesimpulan dan disusul dengan refleksi dari pendidik. | Observasi | Rubrik |

Sumber: Analisis peneliti berdasarkan acuan dari Shoimin (2014)

Tabel 6. Rubrik Penilaian Aktivitas Penerapan Model TTW berbantuan E-LKPD *Lynk.id*

| Aktivitas Peserta Didik | Kriteria | | | |
|---|--|--|--|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Pendidik menampilkan e-LKPD <i>lynk.id</i> | Peserta didik tidak aktif memperhatikan tampilan e-LKPD <i>lynk.id</i> yang ditampilkan oleh pendidik pada proyektor. | Peserta didik cukup aktif memperhatikan tampilan e-LKPD <i>lynk.id</i> yang ditampilkan oleh pendidik pada proyektor. | Peserta didik aktif memperhatikan tampilan e-LKPD <i>lynk.id</i> yang ditampilkan oleh pendidik pada proyektor. | Peserta sangat aktif memperhatikan tampilan e-LKPD <i>lynk.id</i> yang ditampilkan oleh pendidik pada proyektor. |
| Mengorganisasikan peserta didik dengan membagi kelompok kecil (5-6 orang) | Peserta didik tidak aktif bergabung dengan kelompok nya masing-masing. | Peserta didik cukup aktif bergabung dengan kelompok nya masing-masing. | Peserta didik aktif bergabung dengan kelompok nya masing-masing. | Peserta didik sangat aktif bergabung dengan kelompok nya masing-masing. |
| Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan kelompok | Peserta didik tidak aktif berinteraksi dan berkolaborasi dengan kelompoknya untuk mencari data/bahan/alat untuk melakukan pemecahan masalah pada LKPD. | Peserta didik cukup aktif berinteraksi dan berkolaborasi dengan kelompoknya untuk mencari data/bahan/alat untuk melakukan pemecahan masalah pada LKPD. | Peserta didik aktif berinteraksi dan berkolaborasi dengan kelompoknya untuk mencari data/bahan/alat untuk melakukan pemecahan masalah pada LKPD. | Peserta didik sangat aktif berinteraksi dan berkolaborasi dengan kelompoknya untuk mencari data/bahan/alat untuk melakukan pemecahan masalah pada LKPD. |
| Menuliskan hasil diskusi | Peserta didik tidak aktif menuliskan hasil diskusi tersebut pada LKPD yang sudah di sediakan. | Peserta didik cukup aktif menuliskan hasil diskusi tersebut pada LKPD yang sudah di sediakan. | Peserta didik aktif menuliskan hasil diskusi tersebut pada LKPD yang sudah di sediakan. | Peserta didik sangat aktif menuliskan hasil diskusi tersebut pada LKPD yang sudah di sediakan. |
| Menyajikan hasil diskusi | Peserta didik tidak aktif menyajikan hasil diskusi dalam bentuk presentasi dan diskusi antar kelompok. | Peserta didik cukup aktif menyajikan hasil diskusi dalam bentuk presentasi dan diskusi antar kelompok. | Peserta didik aktif menyajikan hasil diskusi dalam bentuk presentasi dan diskusi antar kelompok. | Peserta didik sangat aktif menyajikan hasil diskusi dalam bentuk presentasi dan diskusi antar kelompok. |
| Membuat refleksi dan Kesimpulan | Peserta didik tidak aktif merangkum/membuat kesimpulan | Peserta didik cukup aktif merangkum/membuat kesimpulan pendidik. | Peserta didik aktif merangkum/membuat kesimpulan. | Peserta didik sangat aktif merangkum/membuat kesimpulan. |

Sumber: Analisis peneliti berdasarkan acuan dari Shoimin (2014)

2. Uji Prasyarat Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2013) bahwa validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS versi 2023. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson)*. Menurut Pearson dalam Muncarno (2017) untuk menguji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N (\sum X^2) - (\sum X)^2] [N (\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum XY$ = Total perkalian X dan Y

$\sum X^2$ = Total kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = Total kuadrat skor variabel

Sumber: Muncarno (2017)

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$:

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dinyatakan valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dinyatakan tidak valid (*drop out*).

Klasifikasi Interpretasi validitas dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 7. Klasifikasi Interpretasi Validitas Soal

| No. | Nilai Validitas | Keterangan |
|-----|------------------------|---------------|
| 1. | $0,00 < r_{xy}$ | Tidak valid |
| 2. | $0,00 < r_{xy} < 0,20$ | Sangat rendah |
| 3. | $0,20 < r_{xy} < 0,40$ | Rendah |
| 4. | $0,40 < r_{xy} < 0,60$ | Sedang |

Klasifikasi Interpretasi Validitas Soal

| No. | Nilai Validitas | Keterangan |
|-----|-------------------------------|---------------|
| 5. | 0,60 < r _{xy} < 0,80 | Tinggi |
| 6. | 0,80 < r _{xy} < 1,00 | Sangat tinggi |

Sumber: Arikunto (2015)

Setelah melaksanakan uji instrument di SD Nurul Huda *Islamic School* Metro pada kelas IV Sa'ad Bin Abi Waqas dengan soal yang di uji cobakan berjumlah 20 soal pilihan jamak, diperoleh hasil pengolahan data validitas soal menggunakan bantuan software SPSS versi 2023 sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Analisis Validitas Butir Soal Instrumen

| Nomor Butir Soal | Validitas | Jumlah |
|---------------------------------|-------------|--------|
| 1,3,4,5,6,7,8,12,15,16,17,18,19 | Valid | 13 |
| 2,9,10,11,13,14,20 | Tidak Valid | 7 |

Sumber: Hasil analisi peneliti (2024)

Tabel 8, Menunjukkan bahwa dari 20 butir soal instrumen yang di uji cobakan terdapat 13 butir soal yang valid dan 7 butir soal yang tidak valid. **(lampiran 16 dan 17, halaman 126 dan 127)**

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran yang memiliki konsistensi bila pengukuran itu dilaksanakan secara berulang. Menurut Sugiyono (2013) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali. Hasil perhitungan reliabilitas diperoleh *alpha cronbach* (r_{11}) > r_{tabel} atau $0,772 > 0,39$ **(lampiran 18, halaman 127)**. Rumus untuk mengetahui reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menggunakan SPSS versi 23, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir soal

S_i^2 = jumlah varians skor tiap butir

S_t^2 = varians skor total
 Sumber: Arikunto (2015)

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$:

Kaidah keputusan : Jika $r_{11} > r_{tabel}$ dinyatakan reliabel, sebaliknya
 Jika $r_{11} < r_{tabel}$ dinyatakan tidak reliabel.

Selanjutnya menginterpretasikan besarnya nilai reliabilitas dengan indeks korelasi sebagai berikut.

Tabel 9. Klasifikasi Reliabilitas Soal

| No. | Nilai Koefisien Reliabilitas | Keterangan |
|-----|------------------------------|---------------|
| 1. | 0,00 - 0,20 | Sangat rendah |
| 2. | 0,21 - 0,40 | Rendah |
| 3. | 0,41 - 0,60 | Sedang |
| 4. | 0,61 - 0,80 | Tinggi |
| 5. | 0,81 - 1,00 | Sangat tinggi |

Sumber: Arikunto (2015)

H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Teknik Analisis Data

a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual

Perhitungan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif secara individual menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai pengetahuan

R = skor yang diperoleh/ yang dijawab benar

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2000)

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik

Menghitung nilai rata-rata hasil belajar seluruh peserta didik dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan:

$\sum X_i$ = Total nilai peserta didik yang diperoleh

N = Jumlah peserta didik
 Sumber: Aqib (2018)

c. Persentase Ketercapaian Hasil Belajar Peserta Didik Secara

Klasikal

Menghitung persentase ketercapaian hasil belajar peserta didik secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\Sigma \text{peserta didik yang tercapai}}{\Sigma \text{peserta didik}} \times 100$$

Sumber: Aqib (2018)

Tabel 10. Persentase Ketercapaian Hasil Belajar

| Pesentase (%) Nilai Hasil Belajar | Kategori |
|-----------------------------------|---------------|
| ≥ 85 | Sangat tinggi |
| 65-84 | Tinggi |
| 45-64 | Sedang |
| 25-44 | Rendah |
| ≤ 24 | Sangat rendah |

Sumber: Aqib (2018)

d. Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model

Pembelajaran TTW Berbantuan E-LKPD *Lynk.Id*

Selama proses pembelajaran berlangsung observer menilai keterlaksanaan model pembelajaran TTW dengan memberikan nilai sesuai dengan kriteria yang ada di rubrik. Data aktivitas peserta didik akan dipersentasekan melalui rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\Sigma f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase frekuensi aktivitas yang muncul

f = Banyaknya aktivitas peserta didik yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Sumber: Arikunto (2015)

Tabel 11. Kategori Aktivitas Peserta Didik

| Persentase (%) | Kategori |
|----------------|--------------|
| 81-100 | Sangat Aktif |
| 61-80 | Aktif |
| 41-60 | Cukup Aktif |
| 21-40 | Kurang Aktif |
| 0-20 | Tidak Aktif |

Sumber: Aqib (2018)

e. Peningkatan Pengetahuan (*N-Gain*)

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest*, dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). *Pretest* dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik mengenai materi yang diajarkan, sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai pengetahuan peserta didik setelah pembelajaran berakhir. Hasil dari *pretest* dan *posttest* dibandingkan sehingga dapat diketahui seberapa jauh pengaruh pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti. Menghitung peningkatan pengetahuan (*N-Gain*) dapat digunakan rumus berikut.

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Kategori sebagai berikut.

Tinggi = $\geq 0,7$

Sedang = $0,3 - 0,7$

Rendah = *N-Gain* $< 0,3$

Sumber: Yuwono (2020)

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah data yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan SPSS versi 23 dengan uji *Shapiro-Wilk*. Menurut Setyawan (2021) *Shapiro-Wilk* digunakan untuk menguji normalitas pada sampel yang jumlahnya < 50 . Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji normalitas dengan menggunakan *software* SPSS versi 23:

- 1) Buka *software* SPSS, kemudian input data yang sudah disiapkan pada MS Excel.
- 2) Pilih menu "*Analyze*" di bagian atas jendela SPSS, lalu pilih "*Descriptive Statistics*" dan kemudian pilih "*Explore*".

- 3) Setelah muncul jendela *Explore*, pilih variabel yang ingin diuji normalitasnya pada kolom "*Dependent List*".
- 4) Pilih "*Plots*" pada jendela *Explore*, kemudian pilih "*Normality plots with tests*".
- 5) "*Continue*" pada jendela *Plot*, lalu klik "*OK*" pada jendela *Explore*.
- 6) SPSS akan menampilkan *output* dari uji normalitas, termasuk grafik normalitas dan nilai signifikansi untuk masing-masing uji normalitas yang dilakukan.

Berikut ini dasar pengambilan keputusan uji normalitas:

Jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* > 0.05 , maka data penelitian berdistribusi normal, sebaliknya

Jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* < 0.05 , maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama atau tidak.

Menurut Setyawan (2021) Langkah-langkah uji homogenitas dengan SPSS versi 2023 sebagai berikut:

- a. *Entry Data* ke dalam Program SPSS.
- b. Selanjutnya klik *Analyze* dan pilih *Compare Mean* dan klik pada *One Way Anova*.
- c. Pada jendela *One-Way Anova*, masukkan variabel yang ingin dianalisis ke dalam kotak *Dependent List*.
- d. Selanjutnya klik pada menu *Option* dan beri tanda centang pada pilihan *Homogeneity Of Variance Test* dan kemudian klik *Continue*.
- e. Kemudian klik OK dan lihat hasilnya berdasarkan *output* SPSS tersebut, didapatkan hasil *Sig (P-Value)*.

Berikut ini dasar pengambilan keputusan uji homogenitas:

Jika nilai $Sig (P-Value) > 0.05$, maka data penelitian berdistribusi homogen, sebaliknya

Jika nilai $Sig (P-Value) < 0.05$, maka data penelitian berdistribusi tidak homogen.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji regresi sederhana. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

1) Uji Regresi Sederhana

Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus regresi sederhana dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

$$H_a : \rho \neq 0$$

$$H_o : \rho = 0$$

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan.

a = Nilai konstanta harga Y, jika X = 0.

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y.

Sumber: Muncarno (2017)

Kriteria Uji dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_o ditolak artinya signifikan, sebaliknya

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_o diterima artinya tidak signifikan.

Rumusan Hipotesis:

Ho : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *think talk write* (TTW) berbantuan e-LKPD *lynk.id* terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV SD Nurul Huda *Islamic School* Metro tahun pelajaran 2023/2024.

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran *think talk write* (TTW) berbantuan e-LKPD *lynk.id* terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV SD Nurul Huda *Islamic School* Metro tahun pelajaran 2023/2024.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dibuktikan dengan hasil penelitian menggunakan uji regresi linier sederhana terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh hasil belajar IPAS peserta didik Kelas IV SD Nurul Huda *Islamic School* Metro melalui penerapan model pembelajaran TTW berbantuan e-LKPD *lynk.id*. Hal ini membuktikan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Maka, diperoleh kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model TTW berbantuan e-LKPD *lynk.id* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Nurul Huda *Islamic School* Metro tahun ajaran 2023/2024.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penerapan model pembelajaran TTW berbantuan e-LKPD *lynk.id*, maka ada beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti, antara lain:

1. Peserta didik

Diharapkan penerapan model pembelajaran TTW berbantuan e-LKPD *lynk.id* dapat membantu peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta menggunakan berbagai media dan bahan ajar dan LKPD yang optimal agar mampu memahami materi pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik.

2. Pendidik

Diharapkan pendidik dapat menerapkan model pembelajaran TTW berbantuan e-LKPD *lynk.id* agar peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan melibatkan secara langsung peserta didik dalam penggunaan media, bahan ajar atau LKPD pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, serta saran

mengenai penggunaan *platform lynk.id* agar mudah dan praktis untuk menyimpan dan mengakses kembali berbagai perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan agar terdokumentasi hanya dengan mengklik satu *link* saja.

3. Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah mendukung dan memfasilitasi penerapan model pembelajaran yang lebih bervariasi, salah satunya penerapan model pembelajaran TTW berbantuan e-LKPD *lynk.id*. Hal ini membuat proses pembelajaran tidak hanya fokus pada apa yang harus diperoleh peserta didik, akan tetapi bagaimana memberikan pengetahuan dan pengalaman bermakna bagi peserta didik dan sekolah.

4. Peneliti lanjutan

Peneliti merekomendasikan bagi peneliti lanjutan untuk dapat menerapkan model pembelajaran TTW berbantuan e-LKPD *lynk.id* dalam pembelajaran yang berbeda. Selain itu materi harus dipersiapkan sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang baik, model dan media yang digunakan lebih bervariasi, pertemuan dalam pelaksanaan penelitian yang lebih banyak agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik, serta penilaian hasil belajar IPAS dilakukan menjadi lebih luas lagi tidak hanya pada aspek kognitif nya saja namun juga pada aspek psikomotorik dan afektif. Peneliti mengharapkan keterbatasan penelitian ini dapat diminimalisir bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib. 2018. *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas: (PTK)*. Deepublish, Yogyakarta.
- Ali, I. 2021. *Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Muftadiin*, 7(1), 247–264.
- Amaliah, N., Jirana., & Damayanti, M. 2021. Sosialisasi Pembuatan *Linktree* sebagai Media Pembelajaran Alternatif Masa Pandemi Covid 19 pada Guru-Guru SDN 18 Galung Lombok Polewali Mandar. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(3), 59. <https://doi.org/10.36339/je.v5i3.510>
- Arikunto, S. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara, Yogyakarta.
- BSKAP Kemendikbudristek. 2022. *Proyek IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)*. 1–59. Kemendikbud, Jakarta.
- Bustami, Y., Riyati, Y., & Julung, H., 2019. *Think Talk Write With Pictured Cards on Human Digestive System: Impact of Critical Thinking Skills*. *Biosfer*, 12(1), 13–23. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.v12n1.13-23>.
- Desmalelah. 2014. Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika dengan Penerapan Pendekatan *Scientific* Melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples* pada Siswa Kelas V SD Negeri 94 Seluma. *Skripsi*. 1–15.
- Dikti. 2015. *Paradigma Capaian Pembelajaran*. Kemendikbud, Jakarta.
- Fannie, R. 2014. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis POE (*Predict, Observe, Explain*) Pada Materi Program Linear Kelas XII SMA. *Jurnal Sainmatika*, 8(1), 96–109.
- Gaol, B. K. L., Silaban, P. J., & Sitepu, A. 2022. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V Sd. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), 767. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8538>

- Haerani, A. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Sungguminasa. *Skripsi*. UIN Alauddin Makassar, Sulawesi Selatan.
- Hamalik, O. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Buki Aksara, Jakarta.
- Hamdayama, J. 2015. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Lase, I. P. S., Ndruru, M., & Ndraha, L. D. M. 2022. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Herliani., Boleng, D. T., & Maasawet, E. T. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Hikmawanti, F. 2020. *Metode Penelitian*. Rajawali Pers, Denpasar.
- Huda, M. 2019. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Indarta, Y., Jalinus N., Waskito, Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. 2022. Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era *Society 5.0*. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Juniasih, N. W., Jampel, I. N., & Setuti, I. M. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Berbantuan Media Konkret terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1), 1–12.
- Jusmawati., Satriawati., Irman, R., Rahman, A., & Nurdin. 2021. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar*. Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), Yogyakarta.
- Karimah, I., Suhendri, H., & Werdiningsih, C. E. 2019. Peranan Metode Pembelajaran *Collaborative Learning* Terhadap Pemecahan Masalah Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 4(2), 155–162. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v4i2.3875>
- Khuluqo, I. E. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

- Khusna, A., Sulianto, J., & Widyaningrum, A. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Berbantu Media CD Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(2), 136–148.
- Kristyowati, R.. 2018. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA Sekolah Dasar Berorientasi Lingkungan. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018*, 282–287.
- Miftahurrahman, Dewi, N. K., & Ilhamdi, M. L. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 1 Telagawaru Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 1(2), 113–123.
<https://doi.org/10.29303/pendas.v1i2.62>
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistika Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Mursalim & Rumbak, A. 2021. Pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD YPK Getsemani Warwanai. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 175–184.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1155>
- Nasir, A. M. 2016. *Statistika Pendidikan*. Media Akademi, Yogyakarta.
- Nasrulloh, M. F., & Fitri, U. 2020. Efektivitas Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Pada Pembelajaran Matematika. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jawa Timur.
- Naziri, M. 2018. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas X MAN I Pontianak. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.
- Novitasari, I. 2022. Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Bendar Juwana. *Jurnal FIP Universitas Negeri Semarang*, 1(1), 98–104.
- Parwati, N. N., Suryawan, P. P., & Apsari, R. A. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Grafindo Persada, Depok.
- Pertiwi, N. 2020. Pengembangan Bahan Ajar *Information and Communication Technology (ICT)* dengan Menggunakan *Linktree* pada Materi Statistik Kelas X SMK IMELDA. Universitas Negeri Sumatera Utara.
- Purwanto, M. N. 2000. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Rahayu, D. 2018. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pemecahan Masalah Materi Bangun Datar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3), 249–259.
- Rifa'i, A. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Unnes Press, Semarang.
- Rofi'i, A. 2020. Model Belajar Kolaboratif untuk Meningkatkan dalam Keterampilan Menulis. *Transformasi Pendidikan Sebagai Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Di Era Society 5.0*, 509–525.
- Rukajat, A. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Rusilowati, A. 2023. *Konsep Desain Pembelajaran IPAS Untuk Mendukung Penerapan Asesmen Kompetensi Minimal*. Unnes, Semarang.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada, Depok.
- Safitri, J., Sulistri, E., & Marhayani, D. A. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif IPA Siswa Kelas V Pada Materi Makanan Sehat Di SD Negeri 09 Danau Peradah. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 504–509. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.307>
- Setiawan, M. A., & Riadin, A. 2021. Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Dengan Bimbingan Teman Sebaya Berbasis Nilai-Nilai Huma Betang. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 6(1), 27. <https://doi.org/10.26737/jbki.v6i1.1912>
- Setyawan, D. A. 2021. Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Uji Homogenitas Data dengan SPSS. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. [https://poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20210902152251-2-Buku Petunjuk Praktikum Uji Normalitas dan Homogenitas Data.pdf](https://poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20210902152251-2-Buku%20Petunjuk%20Praktikum%20Uji%20Normalitas%20dan%20Homogenitas%20Data.pdf)
- Shoimin, A. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (p. 197). Ar- Ruzz Media, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suhelayanti., Syamsiah Z., Rahmawati, I., Tantu, Y. R. P., Kunusa, W. R., Nasbey, N. S. H., Julhim, S., & Anzelina, T. D. 2023. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1).
- Sulhan A., & Khairi, A. K., 2019. *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar (SD/MI)*. FTK UIN Mataram, NTB.

- Sulistiasih. 2018. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran SD*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sunyono., Viyanti., & Efendi, U. 2023. *Reinforcement on Students' Scientific Literacy: Development of Worksheet Based Lynk* (Vol. 1). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-046-6_15
- Suparlan. 2019. Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. Kode: *Jurnal Bahasa*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.24114/kjb.v7i1.10113>
- Suparya, I. K. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja*, 2(2), 19–24.
- Supriadi, S. 2017. Pengaruh Minat Terhadap Pencapaian Hasil Belajar. *Lantanida Journal*, 4(1), 11. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1849>
- Wahyuningsih, E. S. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish, Yogyakarta.
- Yulaika, N. F., Harti., & Sakti, N. C. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis *Flip Book* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 4(1), 67–76. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n1.p67-76>
- Yuwono, S. L. 2020. *Asiknya Mengajarkan Sains di Kelasku*. Tata Akbar, Bandung.